

BAB I

UNSUR-UNSUR TASA WUF FALSAFI DALAM KITAB SIMTUDDURAR

KARYA HABIB ALI BIN MUHAMMAD AL-HABSY

A. Latar Belakang

Tasawuf falsafi adalah salah satu kajian tentang Tuhan, manusia dan sebagainya yang menggunakan metode akal atau rasio. Ciri tasawuf falsafi adalah menggabungkan pemikiran atau rasionalitas dengan perasaan atau *dzuq*.¹ Tasawuf model ini adalah tasawuf yang mengkonsep ajarannya untuk mengenali Tuhan (makrifat) melalui pendekatan filsafat tingkat tinggi. Tasawuf falsafi mencoba menggunakan akal untuk menjelaskan pengalaman-pengalaman mistis secara sederhana sehingga lahirlah istilah-istilah *ittihad*, *wahdatul wujud*, *insan kamil*, *nur muhammad*, serta terma-terma lainnya.²

Ittihad merupakan salah satu ajaran tasawuf yang dibawa oleh Abu Yazid al-Bustami. Seorang sufi yang berada pada tingkat al-Ittihad merasa dirinya bersatu dengan Tuhan, satu tingkatan yang menunjukkan bahwa yang mencintai dan yang dicintai telah menjadi satu, sehingga salah satu dari mereka dapat memanggil yang satu lagi dengan katakata “Hai aku. *Ittihad* dapat dicapai dengan melewati *fana* dan *baqa*. *Fana* adalah hancurnya perasaan kesadaran akan adanya tubuh kasar manusia, berpadu dengan

¹ Semesta Tasawuf, Perpustakaan Nasional RI: Tasikmalaya, 2021, 115.

² Yandi Irsyad Badruzzaman, Tasawuf Dalam Dimensi Zaman: Definisi, Doktrin Dan Sejarah Keumatan: Tt, Pustaka Turats Press, Th, 33-34.

Tuhan.³ Wahdatul wujud adalah bersatunya Tuhan dan manusia yang telah mencapai hakiki atau dipercaya telah suci. Wahdatul wujud mengandung makna bahwa Satu Wujud atau Satu Ada yaitu Tuhan, Tuhan saja yang ada tidak ada selain-Nya.⁴ Sedangkan Nur Muhammad dalam ilmu tasawuf mempunyai pembahasan men dalam. Nama lain Nur Muhammad haqiqah Muhammadiyah. Sering dihubungkan pula dengan beberapa istilah seperti al-qalam al-a'ala (pena tertinggi), al-a'ala al-awalul (akal utama), amr Allah (urusan Allah), ar-ruh almalak, ar-ruh al-Quddus. Tentu saja, sebutan lainnya ialah insan kamil. Secara umum istilah-istilah itu berarti makhluk Allah yang paling tinggi, mulia, paling pertama dan utama. Seluruh makhluk berasal dan melalui dirinya. Itulah sebabnya Nur Muhammad pun disebut *al-haqq al-makhluk* bih atau asy-syajahar al-baida karena seluruh makhluk memancar darinya.⁵

Ibnu Arabi dalam kitabnya Futuhat al-Makiyyah mengatakan:

“Semua wujud adalah satu dalam realitas, tak sesuatupun bersama dengan-nya. Wujud bukan lain dari al-Haqq karena tiada sesuatu wujud kecuali al-Haqq, karena wujud adalah al-Haqq, dan Dia adalah satu. Entitas wujud adalah satu, tetapi hukum-hukumnya beraneka. Dia (al-Haqq, Tuhan) adalah Esa dalam wujud karena semua yang mungkin dapat dilihat, disifati dalam keadaan ini dengan ketiadaan. Semua yang mungkin itu tidak mempunyai wujud meskipun tampak bagi yang melihat. Tidak ada

³ Abdul Qadir Isa *Hakekat Tasawuf* (Jakarta: Qisthi Press 2005), 369.

⁴ Badrudin, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Serang: Penerbit A-Empat, 2015), 77.

⁵ Muhammad Roni, *Konsep Nur Muhammad Studi Penafsiran Surat An-Nur Ayat 35*, *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Langsa*, 91.

keserupaan dalam wujud dan tidak ada pertentangan dalam wujud, karena sesungguhnya wujud adalah satu realitas dan sesuatu tidak bertentangan dengan dirinya sendiri.”⁶

Wahdatul Wujud yang berarti kesatuan wujud antara Allah dan alam, al-Khaliq dan al-makhluk. Kata Wujud dalam sistem Ibn Arabi digunakan untuk menyebut wujud Tuhan, yaitu satu-satunya wujud adalah wujud Tuhan dan tidak ada wujud selain wujud-Nya yang berarti apapun selain Tuhan tidak mempunyai wujud, akan tetapi pada waktu yang lain Ibn Arabi juga menggunakan kata wujud untuk menunjuk pada selain Tuhan.

Sedangkan Nur Muhammad menurut Ibnu Arabi yaitu realisasi dari tajalli Tuhan. Menurut Ibnu Arabi wujud terbagi kedalam dua macam yaitu wujud azali dan wujud ghairu azali. Wujud azali adalah Allah sedangkan wujud ghairu azali adalah semua yang diciptakan oleh Allah. Hal ini dapat dipahami bahwa walaupun Nur Allah dan Muhammad itu sama namun pada hakikatnya berbeda. Nur Allah telah ada sejak zaman azali dan Nur Muhammad itu diciptakan belakangan.⁷

Sedangkan dalam pandangan al-Jilli Nur Muhammad diciptakan oleh Allah dari Nur-Nya, kemudian Allah memandang kepada Nur tersebut dengan namaNya al-Mannan al-Qahir kemudian tajalli pada Nur itu dengan nama al-Latif al-Qhafir dan dari tajalli tersebut terjadilah dua belahan (sisi). Sisi kanan Allah menjadikan surga yang merupakan tempat bersenang-senang

6

⁷ Afif Anshori, Tasawuf Falsafi Syekh Hamzah Fansuri (Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2004), 135.

bagi orang yang mendapatkan nikmat dari Allah dan dari sisi kiri Allah menjadikan neraka sebagai tempat orang celaka dan sesat. Setelah Allah menciptakan surga dan neraka, Allah kemudian menciptakan Nabi Adam sebagai suatu perwujudan dari berbagai macam bentuk yang terkandung dalam Hakikat al-Muhammadiyah.

Paham Wahdatul Wujud, Nur Muhammad dan Insan kamil telah banyak dibicarakan oleh tokoh-tokoh sufi dalam berbagai karyanya. Hingga sekarang terdapat banyak kitab yang bernuansa tasawuf falsafi, salah satunya adalah kitab maulid Habsy yang dikarang oleh Habib Ali bin Muhammad al-Habsy. kitab maulid habsy adalah sebuah kitab yang berjudul *Simtudduror Fi Akhbar Maulid Khair Al-Basyar Wa Ma Lahu Min Akhlaq Wa Ausaf Wa Siyar* (Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak Sifat dan Riwayat Hidupnya) yang disusun oleh Habib Ali bin Muhammad al-Habsy ketika ia berusia 68 tahun. Kitab ini sering disebut kitab maulid habsy yang dinisbahkan kepada pengarangnya.⁸ Kitab ini menceritakan riwayat hidup Nabi Muhammad mulai dari kelahirannya hingga diangkat menjadi salah seorang Rasul. Kitab ini dikarang oleh Habib Ali sebagai bukti kecintaan Habib Ali kepada Rasulullah SAW. Habib Ali mengawali penulisan paragraf pertama kitab maulid ini pada hari Kamis tanggal 26 Safar 1327 H. Kitab maulid ini selalu mendapat penyempurnaan oleh Habib Ali dan pada hari

⁸ Sita Husnul Khotimah Dan Muhammad Arfan, Relevansi Kitab *Maulid Simtudduror Karya Al-Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsy* Pada Nilai Akhlak, Hikmah Journal Of Islamic Studies 17, 1, 2021, 2.

Kamis tanggal 10 Rabi'ul Awwal Habib Ali telah menyempurnakan seluruhnya.⁹

Dalam kitab maulid habsy Habib Ali menuangkan karyanya dengan sangat indah dan mengandung makna tasawuf falsafi. Salah satunya adalah tentang *Nur Muhammad* yaitu sebagai berikut:

أَنَّ أَوَّلَ شَيْءٍ خَلَقَهُ اللَّهُ هُوَ النُّورُ الْمَوْدِعُ فِي هَذِهِ الصُّورَةِ

فَنُورٌ هَذَا الْحَبِيبِ أَوَّلُ مَخْلُوقٍ بَرَزَ فِي الْعَالَمِ

وَمِنْهُ تَفَرَّعَ الْوُجُودُ خَلْقًا بَعْدَ خَلْقٍ فِيمَا حَدَثَ وَمَا تَقَادَمَ

Sesungguhnya awal sesuatu yang Allah ciptakan adalah cahaya yang tersimpan di bentuk ini.

Maka cahaya kekasih ini itu awal makhluk yang tampak di alam

Dan dari cahaya tersebut makhluk tercabang, satu ciptaan setelah ciptaan yang lain, di waktu sekarang dan waktu dahulu

Dari karya Habib Ali diatas dapat disimpulkan bahwa Habib Ali adalah seorang ahli sufi yang mengerti seluk beluk tasawuf falsafi hingga tertuang dalam kitab maulidnya bahwa yang tercipta pertama kali adalah Nur Muhammad. Artinya kitab Maulid Simtudduror karya Habib Ali ini merupakan salah satu karya sastra sufi.

Dalam fasal lain juga diceritakan tentang nur wujud Allah yaitu:

⁹Husein Anis Al-Habsy, *Biografi Habib Ali Al-Habsy: Muallfi Simtut Durar* (Surabaya: Pustaka Zawiyah, 2006), 23.

جَلَّ مَنْ شَرَّفَ الْوُجُودَ بِنُورٍ ﴿٥﴾ غَمَرَ الْكَوْنَ بِهَجَّةٍ وَجَمَّالًا

Maha agung Zat yang telah memuliakan wujud ini dengan cahaya, yang meliputi semesta dengan keriangannya dan kecantikannya.

Dari penggalan kalimat di atas dapat dipahami bahwa Habib Ali memuji Allah yang telah menciptakan alam semesta dan isinya dengan sebaik-baik penciptaan dari Nur.

Dari pernyataan Habib Ali yang disebutkan di atas menyatakan bahwa ia adalah seorang ahli sufi sehingga dalam karyanya untuk memuji Rasulullah ditemukan doktrin tasawuf falsafi yang sering ditemukan dalam tradisi tasawuf falsafi. Dalam tulisan ini penulis ingin menceritakan tentang unsur-unsur tasawuf falsafi yang ada dalam kitab maulid Simtudduror.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, untuk memberikan fokus penelitian yang terarah terhadap masalah yang akan diteliti, penulis membatasi penelitian ini kepada dua fokus yaitu:

1. Bagaimana isi kitab Simtudduror ?
2. Apa saja unsur-unsur tasawuf falsafi dalam kitab Simtudduror ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah atau fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana isi kitab Simtudduror ?

2. Untuk mengetahui apa saja unsur-unsur tasawuf falsafi dalam kitab Simtudduror ?

D. Signifikansi Penelitian

- a. Secara teoretis, penelitian ini dapat menjadi informasi ilmiah mengenai unsur-unsur tasawuf falsafi yang terkandung dalam kitab maulid Simtudduror. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi secara akademik untuk kajian-kajian selanjutnya, serta menambah khazanah pembahasan tasawuf falsafi dalam sebuah kitab maulid. Mengingat belum ada penelitian yang membahas tentang kitab Simtudduror dengan unsur-unsur tasawuf falsafi.
- b. Secara praktis, menambah pengetahuan bagi siapapun yang berkepentingan maupun masyarakat luas yang ingin mempelajari atau sekadar ingin mengetahui isi dari kitab Simtudduror. Melalui penelitian ini pembaca juga dapat mengetahui makna dari maulid Simtudduror yang selama ini dibacakan secara rutin. Dengan mengetahui ketasawufan kitab maulid Simtudduror, pembaca dapat menjadikannya acuan dan menerapkannya sebagai salah satu jalan untuk mencintai Rasulullah dan mendekatkan diri kepada Allah.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah judul sebagai penegasan arah penelitian:

1. Tasawuf:

Secara bahasa ada beberapa pengertian. *Pertama*, dari kata *shuf* yang berarti benang wol kasar. Sebab orang-orang sufi menggunakan pakaian dari benang wol kasar sebagai tanda bahwa mereka hidup dalam kesederhanaan. *Kedua*, Tasawuf berasal dari kata *shafa* yang memiliki arti bersih. Disebut sufi karena hatinya bersih dihadapan Tuhannya. Tujuan para sufi adalah membersihkan batin dengan cara latihan yang lama. *Ketiga*, tasawuf berasal dari kata *Ahl as-shuffah* yakni orang-orang yang tinggal di suatu kamar yang berdekatan dengan pintu masjid Nabi di Madinah.

Tasawuf secara istilah para ahli berbeda pendapat, sebagai berikut:

- a. Ma'ruf al-Karkhi mengatakan bahwa tasawuf lebih mengutamakan segala yang bersifat hakiki dan mengabaikan apa yang ada pada makhluk. Siapa yang tidak bersungguh-sungguh dalam kefakiran maka ia belum bertasawuf secara sungguh-sungguh.
- b. Abu Hamzah berpendapat bahwa tanda sufi yang benar adalah berfikir setelah ia kaya dan merendahkan diri setelah

bermegah-megah dan menyembunyikan diri setelah ia terkenal.

Adapun jika sebaliknya maka ia telah menjadi sufi yang palsu.

- c. Menurut Al-Junaidi Tasawuf adalah membersihkan hati dari apa saja yang bisa mengganggu perasaan berusaha menghilangkan pengaruh insting, mengikis kelemahan, menjahuihi bujukan hawa nafsu dan mendekati sifat-sifat kerohanian, berpegang pada ilmu hakikat, menggunakan barang-barang yang bernilai lebih penting, menabur nasihat kepada semua manusia, memegang teguh janji dengan Allah pada hakikat dan mengikuti Rasulullah pada syariat.
 - d. Menurut Ibnu Khaldun tasawuf adalah ilmu syariat yang muncul kemudian di dalam agama yang berasal pada ketekunan dalam beribadah memutuskan segala pertalian kecuali dengan Allah dan menolak perhiasan dunia. Tasawuf juga membenci sesuatu yang dapat memperdaya orang banyak, menjauhi kenikmatan harta, dan menyendiri menuju Tuhan dalam khalwat dan ibadah.¹⁰
2. Falsafi: kata falafi diambil dari kata filsafat. Kajian filsafat yaitu kajian tentang esensi atau dalam bahasa lain titik fokus kajian filsafat adalah tentang hakikat sesuatu. Adapun tasawuf falsafi adalah salah satu ajaran yang mengusung konsep *ma'rifatullah*

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah Ji, 2012), 5

(mengenal tuhan) dengan menggunakan pendekatan filsafat atau rasio berpikir secara mendalam.

3. Simtudduror: adalah kitab maulid yang dikarang oleh Habib Ali bin Husin Al-Habsy. Maulid ini juga dikenal dengan nama maulid Habsy yang merujuk pada nama pengarangnya. Secara lengkap kitab ini berjudul Simtudduror fi Akhbar Maulid Khairil Basyar min Akhlaki wa aushafi wa siyar. Namun untuk memudahkan menyebutnya maka bisa disebut maulid habsy saja. Maulid ini bisa dibacakan pada majelis-majelis ta'lim dan pertemuan-pertemuan khusus keagamaan yang berisikan tentang selawat dan riwayat hidup Rasulullah dari awal kelahiran hingga diangkat menjadi Rasul.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran penulis, belum ditemukan adanya penelitian maupun artikel ilmiah yang mempunyai objek kajian sama persis dengan yang dilakukan penulis. Berikut penulis mengklasifikasikan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka dan dianggap memiliki kemiripan dengan penelitian ini ke dalam tiga kelompok yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Siti Husnul Khotimah dan Muhammad Arfan Relevansi Kitab Maulid Simtudduror Karya Al Imam Al Habib Ali bin Muhammad Alhabsy pada Nilai Akhlak. Penelitian ini tujuannya adalah mencari tahu relevansi kitab maulid Simtudduror karya Habib Ali bin Muhammad al-Habsy. Isi dari penelitian ini menceritakan tentang nilai-

nilai akhlak yang terkandung dalam kitab Simtudduror yang meliputi: Akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri yakni memiliki rasa malu, berkata jujur, berperilaku zuhud, lemah lembut dan dermawan. Selain itu dijelaskan pula bagaimana akhlak berkeluarga dan bermasyarakat.¹¹

2. Tesis dengan judul Gaya Bahasa Simtud Durar Karya Al-Habib Ali Bin Muhammad Husein Al-Habsyi (Studi Analisis Stilistika. Penelitian ini menceritakan bahwa kitab maulid Simtudduror yang memiliki nilai sastra yang sangat tinggi. Disamping itu juga mengandung makna tasawuf akhlaki dan tasawuf falsafi. Gaya bahasa yang dituangkan oleh Habib ali dalam penelitian dikatakan bahwa hal tersebut adalah sebagai cara teknik agar pembaca maulid dapat menghayati apa yang dibaca.¹²
3. Nilai-nilai Tasawuf dalam Kitab Simthu ad-Durar Karya Habib Ali bin Muhammad Al-Habsy. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Kitab Simthu ad-Durar sebagai kitab yang menceritakan kehidupan nabi juga tidak lepas dari doktrin tasawuf salah satunya adalah tentang Nur Muhammad. penulis mendapatkan nilai-nilai tasawuf dalam Simthu ad-Durar penulis menggunakan metode analisis isi. Di antara yang ditemukan dalam Simthu ad-Durar tentang nilai tasawuf adalah syukur. Menurut Habib Ali al-Habsyi syukur dengan lisan adalah nikmat yang besar.

¹¹ Sita Husnul Khotimah Dan Muhammad Arfan, Relevansi Kitab Maulid Simtudduror Karya Al Imam Al Habib Ali Bin Muhammad Alhabsy Pada Nilai Akhlak, Hikmah Journal Of Islamic Studies, No 1, 2021.

¹² Nur Huda, Gaya Bahasa Simtud Durar Karya Al-Habib Ali Bin Muhammad Husein Al-Habsyi (Studi Analisis Stilistika), Tesis Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Antasari, Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab, Yogyakarta, 2017.

Manusia menerima beban lebih besar pada saat mereka menerima nikmat dibandingkan dengan memperoleh bencana. Karena bencana menuntut kesabaran, dan manusia mampu bersabar sedangkan kenikmatan perlu disyukuri padahal hanya sedikit orang-orang yang bersyukur.¹³

4. Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Simtud Durar Karya ‘Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. Penelitian ini mencari nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab maulid simtudduror, dan direlevansikan dengan tujuan pendidikan Islam. Pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian kepustakaan (librabry reseach). Sumber data didapat dari data primer dan data sekunder berupa dokumen, buku, transkrip, jurnal, majalah, tesis, Teknik analisis yang digunakan model conten analysis yaitu menganalisa dari data kemudian di simpulkan. Hasil penelitian berupa Nilai Akhlak terbagi menjadi dua Akhlak terhadap Allah dan Akhlak terhadap Mahkluk. Nilai-nilai akhlak yang berada dalam Kitab Maulid Simtuddurar dengan tujuan pendidikan islam memiliki keterkaitan antara keduanya menurut para ahli seperti Omar Muhammad At-Taumy Asy-Syaibani, Zubaedi, Ziauddin Alavi, Al-Abrasyi, Muhammad Rusmin, Arifin, Hasan langgulung, dimana dapat disimpulkan bahwa Nilai akhlak yang berada dalam kitab maulid Simtud Durar relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Dimana nilai akhlak merupakan sebuah cara atau jalan atau sarana yang mendukung agar dapat tercapainya sebuah tujuan dari pendidikan Islam, dengan menggunakan

¹³ Ahmad Syukron Abidin, Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kitab Simthu Ad-Durar Karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsy, An-Nur Jurnal Studi Islam, Volume X, Nomor 2, Desember 2020.

atau menerapkan nilai-nilai akhlak maka tujuan pendidikan islam akan lebih mudah terwujud. sehingga terbentuklah manusia muslim yang paripurna serta berjiwa tawakkal secara total kepada Allah swt, sebagai perwujudan khalifatullah fi alardh.¹⁴

5. Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Maulid Ad-Diba'i dan Maulid Simtudduror serta Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia oleh Saibani, Imam Syafe'i dan Amirudin dalam Jurnal Innovative Education Journal.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kitab maulid Simtud Durar yang dikarang oleh Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi nilai-nilai akhlak dibagi menjadi dua kelompok yaitu Akhlak terhadap Allah dan Akhlak terhadap Mahkluk. Nilai akhlak terhadap Allah dalam Kitab Maulid Simtud Durar yang yaitu meliputi: Memuji dan Bersyukur terhadap Allah, Husnudzon terhadap Allah, Taubat, Mengharap ridho, sedangkan yang nilai akhlak kepada Mahkluk yaitu meliputi: Akhlak terhadap Rasulullah, Akhlak terhadap diri sendiri, dan Akhlak Bermasyarakat.¹⁵

6. Nilai-nilai Akhlak yang Terkandung dalam Kitab Simtud Duror Karangan Al-Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi oleh Sayyidina Luthfir Rahman. Dari penelitian ini dapat dipahami bahwa Nilai-Nilai

¹⁴ Muhammad Abdul Aziz, Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Simtud Durar Karya 'Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021.

¹⁵ Saibani, Imam Syafe'i dan Amiruddin, Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Maulid Ad-Diba'i dan Maulid Simtudduror serta Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia, *Attractive : Innovative Education Journal* Vol. 5 No. 2, July 2023.

Akhlaq yang Terkandung dalam Kitab Simtud Duror karangan Al Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al Habsyi diantaranya adalah: akhlaq kepada Allah SWT yaitu menyucikan dan memuji asma-Nya, memohonkan ridho, dan bersyukur, akhlaq kepada Rasulullah SAW yaitu membacakan shalawat, Akhlaq kepada diri sendiri yaitu malu, berperangai lemah lembut, tekad kuat, zuhud atau perangai sederhana, dermawan dan wibawa, akhlaq berkeluarga yaitu memilih pasangan hidup yang baik, adil dan kasih sayang, akhlaq bermasyarakat yaitu memenuhi undangan tanpa membedakan yang mengundang dan berkata jujur walaupun dalam kondisi bergurau.

Dari semua penelitian yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali nilai-nilai akhlaq yang terkandung dalam kitab Simtudduror yang dikarang oleh Habib Ali. Kitab ini juga memiliki nilai sastra yang baik sehingga membuat orang yang membaca merasa senang dan tidak cepat bosan. Hal baru yang ingin dikemukakan oleh penulis adalah bahwa dalam bait-bait maulid Simtudduror terkandung unsur-unsur tasawuf falsafi yang menurut penulis patut dan menarik untuk dibahas.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) karena yang diteliti berupa data berbentuk rekaman video, dokumen, buku-buku, atau jurnal yang relevan dengan penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah unsur-unsur tasawuf falsafi yang diperoleh melalui proses pengumpulan data dan akan dianalisis menggunakan teori tasawuf falsafi Wahdatul wujud dan Nur Muhammad.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam suatu penelitian. Data bisa didapatkan dari sumber yang berbeda-beda dan dengan teknik yang berbeda selama proses penelitian berlangsung. Jika dilihat berdasarkan sumbernya data bisa dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.¹⁶Data primer adalah data yang didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Pada penelitian ini data primer yang diperoleh peneliti adalah teks tulisan kitab Simtudduror Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Peneliti menggunakan beberapa jurnal, artikel, tesis skripsi dan karya ilmiah lain untuk memperkaya penelitian ini.

b. Sumber Data

¹⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.¹⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulis mengobservasi (mengamati) kitab maulid Simtudduror
- b. Penulis juga melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan data terkait fokus penulisan berupa buku, artikel, surat kabar, dan sebagainya yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian. Diantara referensi yang diperlukan yaitu segala yang terkait dengan kitab maulid Simtudduror.

5. Teknik Analisis Data

Menganalisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode analisis isi (*content analysis*) dan analisis deskriptif komparatif. Metode analisis isi digunakan untuk menganalisis buku Simtudduror rumusan masalah pertama yaitu bagaimana isi kitab maulid Simtudduror Sedangkan metode analisis deskriptif digunakan untuk menjabarkan tentang teori tasawuf falsafi yang sesuai dengan isi maulid kitab Simtudduror.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama atau pendahuluan berisi latar belakang masalah yang menguraikan kronologis umum topik yang diangkat dan penjelasan motivasi penulis sehingga mengangkat tema tersebut dalam penelitian. Selanjutnya dalam bab ini berisi fokus penelitian sehingga usaha yang dilakukan penulis menjadi jelas dan signifikansi penelitian yang memperhatikan sisi manfaat dari hasil penelitian. Kemudian uraian selanjutnya yaitu definisi istilah untuk lebih menguatkan judul yang diangkat penulis dalam penelitian, penelitian terdahulu sebagai bukti

keaslian penelitian dan menghindari kesia-siaan jika terdapat kajian yang serupa. Metode penelitian berisi cara atau teknik yang dipilih untuk penelitian, serta sistematika penulisan yang menguraikan format laporan hasil penelitian yang akan disampaikan.

Bab kedua memuat landasan teoretis mengenai teori wahdatul wujud, Nur Muhammad dan Mahabbah.

Bab ketiga berisi tentang tokoh yang diteliti, yaitu biografi Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi. Adapun biografi terkait latar belakang kehidupan, nasab keturunan, pendidikan, guru-guru dan murid-murid, serta karya Habib Ali bin Muhammad al-Habsy.

Bab keempat berisi tentang analisis unsur-unsur tasawuf falsafi dalam kitab maulid Simtudduror karya Habib Ali bin Muhammad al-Habsy. Bab ini berisi kesimpulan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam fokus penelitian serta saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran.